

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Era digital ini manusia banyak dipenuhi dengan kemajuan yang sangat pesat dalam berbagai bidang, teknologi adalah salah satunya. Hal ini merupakan keberhasilan manusia dalam perkembangan dan potensi itu sendiri. Masyarakat dapat melihat dengan cepat dari berbagai belahan dunia hanya melalui internet. Bukan hanya itu saja sudah banyak perkembangan kecanggihan teknologi yang sudah diciptakan oleh manusia. Dengan adanya kecanggihan teknologi tersebut, pendidikan saat ini dihadapkan dengan berbagai macam permasalahan dan dilema yang substansial, yang menitikberatkan atas transmisi ilmu pengetahuan tanpa memikirkan dampak pada karakter bangsa yang dehumanisasi yang berdampak pada turunnya nilai- nilai bangsa dan agama yang akan semakin menurun.¹

Perkembangan teknologi yang semakin pesat bisa membawa dampak positif bagi dunia pendidikan karena salah satunya dapat menunjang kegiatan pembelajaran maupun inovasi yang semakin memudahkan guru, peserta didik,

¹ Masriva L. Fitriani, "Penanaman Nilai- Nilai Religius Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo Malang", (Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4 No.8, 2019), hal. 151

maupun tenaga pendidikan. Akan tetapi, dengan adanya kecanggihan teknologi tersebut bisa menjadi *boomerang* bagi dunia pendidikan di Indonesia.

Masalah dalam dunia pendidikan tampak semakin parah dari akibat perkembangan kecanggihan teknologi ialah, peserta didik semakin dijauhkan dari nilai budaya bangsa, baik dari budaya lokal maupun nasional. Perangkat teknologi seperti *handphone* dan internet telah memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk mengakses informasi dari seluruh belahan dunia dengan waktu beberapa detik saja. Akibatnya berbagai budaya asing dapat saja dikenali dalam waktu cepat. Informasi- informasi tersebut tidak selamanya baik. Bahkan lebih banyak yang buruk. Beberapa contohnya seperti penyebaran film porno atau foto- foto yang vulgar dan seksual melalui teknologi informasi.² Selain itu, dengan adanya kecanggihan teknologi juga memberikan implikasi pada tata nilai karena semakin membuka lebar hadirnya nilai materialisme, konsumerisme, hedonisme, penggunaan kekerasan dan narkoba yang dapat merusak moral bangsa khususnya generasi muda.³

Permasalahan saat ini yang semakin hari semakin bertambah maka sudah sepatutnya untuk menciptakan solusi terbaik yang berguna. Mengingat generasi muda adalah aset bangsa yang harus dijaga baik secara fisik maupun rohani salah satunya yaitu karakter bangsa Indonesia. Membentuk generasi muda

² Ade Putra Panjaitan, Alan Darmawan, Maharani, Ikhwan Rivai Purba, Yopi Rachmad, Ridayani Simanjuntak, *Korelasi Kebudayaan dan Pendidika: Membangun Pendidikan Berbasis Budaya Lokal*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hal. 112

³ Paul Suparno, SJ., R. Rohandi, G. Sukandi, St. Kartono, *Reformasi Pendidikan: Sebuah Rekomendasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hal. 91

bangsa Indonesia dapat melalui pendidikan yang mana semua sistemnya sudah diatur baik oleh pemerintah.

Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan negara.⁴

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha manusia untuk meningkatkan kemampuan atau potensi yang dimiliki seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh melalui pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Untuk mencapai hal tersebut maka diperlukan tujuan pendidikan yang tepat.

Tujuan pendidikan tersebut tertuang dalam tujuan pendidikan nasional dalam Undang- Undang Republik Indonesia Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

⁴ Dr. Drs. Rulam Ahmadi, M. Pd., *Pengantar Pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2014), hal. 38

⁵ Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2006), hal. 8- 9

Tujuan pendidikan nasional diatas tadi menunjukkan bahwa pendidikan akan menentukan keberhasilan pembentukan karakter manusia, tentunya diimbangi dengan unsur- unsur lain yang saling mendukung dan bekerja sama. Pendidikan dilakukan manusia sejak lahir hingga akhir hayatnya maka pendidikan memiliki kontribusi yang besar memengaruhi karakter manusia.

Karakter merupakan hal yang sangat terlihat pada diri manusia. Karakter berhubungan dengan perilaku, sikap atau watak. Baik buruknya seseorang dapat dinilai melalui sikap atau perilakunya. Oleh karena itu, betapa perlunya membentuk manusia yang mempunyai perilaku yang baik, perilaku yang menunjukkan sebagai manusia yang mempunyai karakter dan berakhlak mulia. Perilaku merupakan ciri tertentu yang bisa membedakan individu yang satu dengan individu lainnya.⁶ Karakter manusia dapat dibentuk sejak dini dari lingkungan paling awal anak yaitu berada di lingkungan keluarga. Kemudian berlanjut ketika anak berada diusia sekolah maka pergaulan kehidupan anak bertambah di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Permasalahan pendidikan Indonesia yang saat ini terjadi yang dikorelasikan dengan tujuan pendidikan Indonesia maka pemerintah Indonesia menerapkan KN- PKB (Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa). Salah satu upaya untuk mewujudkan kebijakan tersebut adalah dengan

⁶ S. Syahrial, Asrial Asrial, Dwi Agus Kurniawan, Putut Nugroho, Retno Septiasri, Reza Aditya Pratama, Rahmat Perdana, *Increased Behavior of Students Attitudes to Cultural Values Using the Inquiry Learning Model Assited Ethno Constructivism*, (Journal of Educational Science and Technology (EST) Vol. 5 No. 2, 2019), hal. 166

menekankan pentingnya pendidikan karakter untuk diimplementasikan dalam setiap institusi pendidikan, baik formal (sekolah), informal (keluarga), maupun non-formal (masyarakat).⁷ Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter yang telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: 1) Religius, 2) Jujur, 3) Toleransi, 4) Disiplin, 5) Kerja keras, 6) Kreatif, 7) Mandiri, 8) Demokratis, 9) Rasa ingin tahu, 10) Semangat kebangsaan, 11) Cinta tanah air, 12) Menghargai prestasi, 13) Bersahabat, 14) Cinta damai, 15) Gemar membaca, 16) Peduli lingkungan, 17) Peduli sosial, dan 18) Tanggung jawab.⁸

Penerapan kebijakan pemerintah agar berhasil maka memerlukan kerjasama oleh semua pihak yaitu pemerintah, guru, orang tua, maupun masyarakat luas harus saling bekerja sama untuk mewujudkan pendidikan karakter tersebut agar generasi muda bisa memiliki karakter bangsa Indonesia yang kuat. Karena generasi muda adalah penerus bangsa yang harus dijaga serta di didik dengan baik. Mengingat salah satu sumber pendidikan karakter tersebut berasal dari agama maka salah satunya tercermin dalam nilai religius. Nilai religius tersebut berasal dari agama serta keyakinan yang dianut oleh peserta didik di Indonesia yang berbeda- beda tetapi memiliki satu kesatuan.

⁷ Amirul Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), hal. 2- 3

⁸ Abdulloh Hamid, M. Pd., *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*, (Surabaya: IMTIYAZ, 2017), hal. 24

Nilai religius merupakan nilai yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Nilai religius akan ditampakkan seseorang melalui perkataan dan perbuatannya. Nilai ini menjadi nilai dasar dalam segala aspek kehidupan.⁹ Jika perilaku seseorang sudah menunjukkan nilai religius yang baik, maka nilai yang lain akan mengiringi dengan baik pula. Melihat kenyataan tersebut, maka menurut peneliti nilai religius adalah nilai utama yang wajib ditanamkan kepada siswa sebagai penunjang keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Adapun dalam pelaksanaannya dapat dilakukan dalam berbagai lingkungan salah satunya yaitu di bidang pendidikan yaitu lingkungan sekolah. Sebagian besar waktu yang dipakai anak- anak akan mereka habiskan di sekolah. Oleh karena itu lingkungan sekolah akan sangat mempengaruhi terbentuknya karakter siswa serta apa yang mereka peroleh di sekolah akan menentukan baik tidaknya karakter peserta didik tersebut.

Kehidupan anak di sekolah maka tidak lepas dari tugas serta tanggung jawab seorang guru didalamnya. Karena guru sebagai orang tua kedua anak yang sama- sama memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama seperti orang tua kandungnya sendiri. Berdasarkan Undang- Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi

⁹ A. Asrial, Dwi Agus Kurniawan, Faizal Chan, Putut Nugroho, Reza Aditya Pratama, Retno Septiasri, *Identification: The Effect Of Mathematical Competence On Pedagogic Competency Of Prospective Teacher*, (*Humanities & Social Sciences Reviews (HSSR)* Vol. 7, No. 4, 2019), hal. 85

peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁰

Guru tidak hanya melakukan tugas dan tanggung jawabnya dalam pemberian ilmu pengetahuan kepada peserta didik namun harus diimbangi dengan pembentukan karakter. Keseimbangan pendidikan akademik dan pembentukan karakter perlu diperhatikan oleh pendidik di lingkungan sekolah dan orang tua di rumah. Jika keseimbangan tersebut dilakukan pendidikan dapat menjadi dasar untuk mengubah anak menjadi lebih berkualitas dari aspek keimanan, ilmu pengetahuan, dan akhlak.¹¹

Teori moral Kohlberg menjelaskan bahwa guru dituntut harus mampu mengikatkan diri bahwa nilai- nilai, moral, norma, kepribadian, dan sosialisasi harus ditanamkan kepada anak didik secara bijaksana. Adanya teori ini di *setting* pendidikan adalah sebagai upaya membina dan mengembangkan struktur dan potensi anak didik secara utuh dan komprehensif.

Guru dalam melaksanakan tugas utamanya dapat memberikan ilmu pengetahuan serta ilmu agama sesuai dengan agama serta keyakinan masing-masing. Apabila beragama muslim maka beragama islam yang mana didalamnya memiliki ajaran yang sudah diatur dan ditetapkan. Dalam ajaran agama islam membentuk karakter nilai religius tercermin pada karakter pribadi Nabi

¹⁰ Musriadi, S. Pd., M. Pd., *Profesi Kependidikan Secara Teoritis dan Aplikatif Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 8

¹¹ Dr. H. Ridwan Abdullah Sani, M. Si dan Muhammad Kadri, S. Si, M. Sc., *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal. 6

Muhammad SAW. sebagai suri tauladan manusia di bumi ini di dalam Al- Qur'an Surah Al- Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah."¹²

Ayat diatas merupakan landasan utama untuk menjadikan Rasulullah SAW. sebagai ikutan yang baik seperti melalui ucapan, perbuatan, dan semua pribadi yang ada pada diri baginda. Dengan menjadikan Rasulullah sebagai ikutan yang baik adalah dengan iman, takut kepada Allah SWT., berharap pahala dari Allah SWT., dan takut ke atas azab Allah SWT.

Tujuan pendidikan jika dikorelasikan dengan peran pentingnya guru dalam membentuk karakter siswa yang bermartabat maka secara tidak langsung membawa pada pemberlakuan penanaman nilai- nilai religius di sekolah. Sekolah memiliki andil yang besar dalam menanamkan nilai- nilai religius sehingga harus mampu menciptakan suatu program, rencana, ataupun strategi agar mencapai tujuan yang diinginkan yaitu membentuk karakter siswa yang baik.

Temuan peneliti pada saat melakukan wawancara dengan Bapak Agus Widodo selaku Kepala Sekolah SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru, seperti berikut:

SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru merupakan sekolah dasar Islam yang kental dengan nuansa Islami dan termasuk sekolah yang

¹² Mohammad Takdir, *Psikologi Syukur*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), hal. 40

memiliki ciri khas atau pembeda dengan sekolah- sekolah lainnya. Fakta tersebut terlihat dari pengutamakan pendidikan agama yang diberikan kepada peserta didik.¹³

Pendidikan agama tersebut pasti guru melakukan penanaman nilai- nilai religius misalnya saja dalam pemberian pemahaman kepada peserta didik untuk selalu beribadah kepada Allah SWT. maupun juga beribadah kepada makhluk hidup lain. Misalnya saja di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru dilaksanakan melalui kegiatan keagamaan secara rutin maupun tidak rutin sehingga menjadi proses pembiasaan kepada siswa seperti Doa Sebelum Pelajaran (meliputi hafalan surat- surat pendek, surat pilihan, dan doa- doa pilihan), BTQ, shalat dhuhur berjama'ah, istighasah, shalat dhuha berjamaah, membaca Asmaul Husna, dan tadabur alam.¹⁴ Pada proses pembelajaran dikelas terdapat kegiatan membaca Asmaul Husna, Doa Sebelum Pelajaran (meliputi hafalan surat- surat pendek, surat pilihan, dan doa- doa pilihan), BTQ, dan literasi yang dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran dilakukan yang dipandu oleh wali kelas masing- masing mulai dari kelas 1 sampai 6. Akan tetapi pada kegiatan shalat dhuha berjamaah dan shalat dhuhur berjamaah hanya dilakukan oleh siswa kelas 4 – 6 di mushola SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru. Selain itu, dapat melalui kegiatan ekstrakurikuler wajib di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru meliputi PMR, SBQ, shalawat, bahasa, dan sempoa. Lalu kegiatan ekstrakurikuler pilihan

¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Agus Widodo selaku Kepala Sekolah SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru tanggal 7 Desember 2020, pukul 10.30 – 13.00

¹⁴ Dokumentasi dari Wali Kelas 4A SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru berupa Jurnal Pembelajaran

yang terdiri dari pencak silat, pagar nusa, catur, menggambar, olah vocal, panahan, tari, futsal, dan badminton.

Guru juga memberikan keteladanan kepada peserta didik dalam berperilaku ataupun berpenampilan. Misalnya para guru laki- laki menggunakan peci dan guru berpakaian muslimah sehingga menjadi contoh baik bagi peserta didik.¹⁵ Kemudian disaat guru berada dikelas maupun diluar kelas yang masih dalam lingkungan sekolah guru membiasakan untuk bertutur kata dan berperilaku yang santun dan sopan. Selain itu, guru sebagai pembimbing ataupun pendidik yang tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran dikelas melainkan juga mendidik serta membimbing peserta didiknya dalam bertingkah laku. Fakta tersebut terlihat ketika peneliti melakukan observasi di kelas 2B terdapat siswa yang ramai dengan temannya sehingga mengganggu teman yang lain. Maka guru memberikan sanksi ataupun peringatan kepada peserta didik untuk maju ke depan kelas membaca ataupun menulis materi pelajaran.¹⁶ Hal tersebut sangatlah penting dilakukan untuk membentuk karakter siswa.

Proses membentuk karakter siswa dapat dilakukan di lembaga pendidikan salah satunya di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru yang peneliti pandang sebagai sekolah yang mengimplementasikan pentingnya penanaman nilai- nilai religius dalam membentuk karakter siswa dalam proses pendidikan.

¹⁵ Hasil observasi kegiatan pembelajaran secara *online* di kelas 5A SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru tanggal 16 November 2020 pukul 08.00 – 10.00

¹⁶ Hasil observasi kegiatan pembelajaran secara luring di kelas 2B SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru tanggal 10 November 2020 pukul 08.00 – 10.00

Hal tersebut tercermin dari berbagai program kegiatan, pembiasaan, keteladanan yang dimiliki SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru seperti kegiatan keagamaan secara rutin maupun tidak rutin, kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan yang dilaksanakan baik dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Untuk mewujudkan hal tersebut terlihat dari peran sekolah, guru, wali murid yang saling bekerja sama.

Penanaman nilai- nilai religius yang sudah dilakukan di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru menanamkan jenis- jenis nilai- nilai religius yang mana dominan atau banyak ditanamkan pada siswanya seperti nilai ibadah, nilai akhlak dan kedisiplinan, dan keteladanan. Sebab ketiga nilai tersebut sangat berguna bagi kehidupan siswa serta memengaruhi terbentuknya karakter siswa agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Peneliti berkeinginan untuk mengangkat fenomena tersebut dengan mengadakan penelitian mengenai strategi guru untuk menanamkan nilai- nilai religius dalam membentuk karakter siswa di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung dengan menyusun judul, **“Strategi Guru Menanamkan Nilai- Nilai Religius Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021.”** Dengan tujuan utama, mengetahui bagaimana strategi guru menanamkan nilai- nilai religius dalam membentuk karakter siswa yang nantinya akan dibahas lebih

detail dengan pertanyaan penelitian pada 3 macam nilai- nilai religius yang ditanamkan pada siswa.

B. Pertanyaan Penelitian

Uraian konteks penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka perlu ditetapkan pertanyaan penelitian yang terkait dengan penelitian ini, guna menjawab permasalahan yang ada. Adapun pertanyaan penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru menanamkan nilai- nilai religius jenis nilai ibadah dalam membentuk karakter siswa di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Bagaimana strategi guru menanamkan nilai- nilai religius jenis nilai akhlak dan kedisiplinan dalam membentuk karakter siswa di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021?
3. Bagaimana strategi guru menanamkan nilai- nilai religius jenis keteladanan dalam membentuk karakter siswa di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021.

C. Tujuan Penelitian

Uraian pertanyaan penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka perlu ditetapkan tujuan penelitian yang terkait dengan penelitian ini, guna menjawab

permasalahan yang ada. Adapun tujuan penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeksripsikan strategi guru menanamkan nilai- nilai religius jenis nilai ibadah dalam membentuk karakter siswa di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Untuk mendeksripsikan strategi guru menanamkan nilai- nilai religius jenis nilai akhlak dan kedisiplinan dalam membentuk karakter siswa di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Untuk mendeksripsikan strategi guru menanamkan nilai- nilai religius jenis keteladanan dalam membentuk karakter siswa di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021.

D. Kegunaan Penelitian

Uraian tujuan penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka perlu ditetapkan kegunaan penelitian yang terkait dengan penelitian ini, guna menjawab permasalahan yang ada. Adapun kegunaan penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi atau sumbangsih pemikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengetahuan bagaimana

membentuk karakter siswa, khususnya tentang strategi guru menanamkan nilai- nilai religius.

2. Secara Operasional

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepala sekolah untuk mempertahankan maupun meningkatkan upaya dalam menanamkan nilai- nilai religius kepada siswa dan memberikan dukungan kepada pihak guru dalam membangun religius siswa dengan lebih memperhatikan sarana prasarana yang menjadi penunjang peran guru dalam menanamkan nilai- nilai religius kepada siswa dalam rangka membentuk karakter siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan oleh guru agar guru menjadi panutan siswa baik dari sikap dan perilaku mengenai tutur kata, cara berpakaian, serta bertingkah laku. Selain itu, memberikan pengarahan kepada guru bahwa guru harus dapat mengetahui, memiliki, mengintegrasikan, dan tidak bosan dalam memberikan arahan, motivasi, serta membimbing siswa. Serta, guru juga perlu memantau pergaulan siswa dan guru selalu melakukan kerjasama dengan orang tua agar memudahkan menanamkan nilai- nilai religius kepada siswa dalam rangka membentuk karakter siswa. Kemudian,

memberikan pengarahan kepada guru harus tetap mempertahankan kerjasama antara guru dan kepala sekolah guna memantau kegiatan siswa ataupun kenakalan siswa.

c. Bagi Orang Tua Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan oleh para orang tua siswa agar orang tua lebih mengawasi ataupun perhatian kepada anaknya dalam kehidupan kesehariannya, seperti orang tua memiliki batasan ketika anak bermain gadget, mengingatkan untuk selalu beribadah, berbuat baik, serta menghindari berbuat buruk. Serta orang tua diharapkan selalu menjaga komunikasi antar keluarga terutama anak dan lingkungan sekitar guna tercapainya penanaman nilai- nilai religius kepada siswa dapat berhasil.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi siswa dapat berpartisipasi dengan baik dalam mensukseskan penanaman nilai- nilai religius dalam rangka membentuk karakter sejak dini melalui pembiasaan ataupun kegiatan yang sudah dibuat oleh sekolah, serta selalu berusaha semaksimal mungkin dalam membagi waktu, disiplin, dan mematuhi tata tertib sekolah. Serta siswa selalu waspada dalam berperilaku dan bergaul pada zaman modern saat ini supaya tidak mudah terpengaruh dan terjerumus pada hal- hal yang negatif.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lagi oleh peneliti selanjutnya dengan melakukan penelitian dengan jangkauan yang lebih luas dan mendalam mengenai strategi guru menanamkan nilai- nilai religius kepada siswa. Jika ada yang tertarik dengan substansi dari penelitian ini untuk memberikan masukan merancang penelitian yang berkaitan dengan strategi guru dalam menanamkan nilai- nilai religius kepada siswa yang belum terjangkau dalam penelitian ini. Terbuka kemungkinan topik yang sama tetapi dapat dilakukan dengan pendekatan penelitian yang berbeda sehingga akan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang bersumber dari hasil penelitian.

E. Penegasan Istilah

Penelitian ini menggunakan beberapa istilah yang perlu dimengerti untuk menjelaskan istilah- istilah yang ada pada judul penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman atau kurang jelas makna. Istilah yang perlu diberi penegasan adalah istilah- istilah yang berhubungan dengan konsep- konsep pokok. Adapun istilah- istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Strategi guru

Strategi adalah suatu rencana tentang cara- cara pendayagunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari suatu sasaran kegiatan.¹⁷ Guru diartikan sebagai seorang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi (fitrah) siswa, baik potensi kognitif, potensi afektif, maupun potensi psikomotorik.¹⁸ Bahwa strategi guru adalah suatu rencana yang dibuat oleh seorang guru tentang cara- cara pendayagunaan semua potensi siswa untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi tujuan yang telah ditetapkan.

b. Nilai- nilai religius

Nilai religius merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri manusia yang mendorong bertingkah laku bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran- ajaran agama yang dianut.¹⁹ Bahwa nilai religius merupakan nilai- nilai yang bersumber dari ajaran agama yang diterapkan dalam kehidupan sehari- hari baik itu bertindak, berucap, serta bertingkah laku.

¹⁷ Ricu Sidiq, M. Pd., Najuah, M. Pd., Pristi Suhendro Lukitoyo, S. Hum., M. Si., Sherin, *Strategi Belajar Mengajar Sejarah: Menjadi Guru Sukses*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019), hal. 36

¹⁸ Dr. Khusnul Wardan, M. Pd., *Guru sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal. 108- 109

¹⁹ Dr. H. Achmad Sabri, M. Pd., *Pendidikan Islam Menyongsong Era Industri 4.0*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 75

c. Pembentukan karakter

Pembentukan artinya proses, cara, perbuatan membentuk.²⁰ Sedangkan karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara.²¹ Jadi, pembentukan karakter adalah suatu proses, cara, serta membentuk cara berpikir dan perilaku secara individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari- hari.

2. Secara Operasional

Penelitian ini dilakukan untuk mencari ataupun mengetahui strategi yang digunakan guru dalam menanamkan nilai- nilai religius dalam membentuk karakter siswa yang ada di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru Tahun Ajaran 2020/2021. Nilai- nilai religius yang akan dibahas dalam penelitian ini ada 3 macam yaitu a) nilai ibadah, b) nilai akhlak dan kedisiplinan, dan c) keteladanan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini, maka peneliti akan mengemukakan sistematika pembahasan yang terdiri dari tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Berikut sistematika pembahasannya:

²⁰ Nashir, *Anak Bukan untuk Dihukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), hal. 10

²¹ Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, (Gresik: Caramedia Cummunication, 2018), hal. 19

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, surat pertanyaan keaslian tulisan/skripsi, motto, pembahasan, kata pengantar atau prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti ini memuat uraian tentang hal-hal sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan terdiri dari (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, dan (f) sistematika penulisan skripsi.

Bab II, Kajian Pustaka terdiri dari (a) deksripsi teori, (b) penelitian terdahulu, dan (c) paradigam penelitian.

Bab III, Metode Penelitian terdiri dari (a) rancangan penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, dan (h) tahap- tahap penelitian.

Bab IV, Hasil Penelitian terdiri dari (a) deskripsi data, (b) temuan penelitian, dan (c) analisis data.

Bab V, Pembahasan terdiri dari (a) strategi guru menanamkan nilai-

nilai religius jenis nilai ibadah dalam membentuk karakter siswa di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021, (b) strategi guru menanamkan nilai- nilai religius jenis nilai akhlak dan kedisiplinan dalam membentuk karakter di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021, (c) strategi guru menanamkan nilai- nilai religius jenis keteladanan dalam membentuk karakter siswa di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung tahun Ajaran 2020/2021.

Bab VI, Penutup terdiri dari (a) kesimpulan dan (b) saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi ini memuat (a) daftar rujukan dan (b) lampiran- lampiran.